

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng Jakarta Barat melalui metode permainan bahasa Baca Katakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi yang berlokasi di Jalan Komp. Depag Kp. Kalimati RT 007/RW 03 Kedaung Kaliangke Cengkareng Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai April pada semester gasal tahun ajaran 2014-2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas.¹ Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran serta

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.58

menanggulangi permasalahan pembelajaran yang ada dengan menggunakan media, pendekatan, atau metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelasnya. Pada saat guru kelas melakukan pelaksanaan tindakan maka akan diamati oleh observer dengan tujuan agar guru tersebut mengetahui kekurangan dan keberhasilan selama melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara stimulus, yaitu kegiatan tindakan (*action*) dan penelitian (*research*).

Dari pendapat yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya langsung yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah dengan berupa tindakan yang terencana dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini dipilih dengan alasan apabila pada awal tindakan pelaksanaan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan tindakan pelaksanaan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai target yang diinginkan. Rancangan penggunaan model Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan kegiatan pada tiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*activity*), (3) pengamatan tindakan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Sesuai dengan alur di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti; 1) Menganalisis kurikulum 2013 untuk menentukan tema dan subtema yang akan dilaksanakan; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar; 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan untuk kegiatan membaca pemahaman; 4) Peneliti membuat instrumen yang digunakan dalam tindakan siklus, meliputi instrumen keterampilan membaca pemahaman dan instrumen penilaian proses metode permainan bahasa Baca Katakan siswa berupa lembar pengamatan yang berisi butir-butir kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa; serta 5) Menyiapkan dokumentasi berupa kamera dan buku catatan lapangan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu, yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan. Untuk lebih jelasnya, rencana umum tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Umum Tindakan Meningkatkan Keterampilan Membaca
Pemahaman Siswa melalui Metode Permainan Bahasa Baca Katakan

No.	Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
1.	Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode permainan bahasa Baca Katakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak informasi tema dan subtema yang akan dipelajari. 2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 3. Siswa diperlihatkan sebuah gambar tentang daerah pegunungan. 4. Siswa memperhatikan sebuah gambar yang telah disiapkan oleh guru. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk membangun dan menyusun pengetahuan awal siswa dalam ranah kognitif. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang disajikan oleh guru. <p>➤ Siklus Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengadakan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa “Siapa yang pernah pergi ke daerah pegunungan? Apa yang kalian rasakan ketika kalian pergi ke daerah pegunungan?” <div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru dengan tertib. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru mengadakan tanya jawab seputar gambar.

		<p>9. Siswa diperlihatkan gambar tentang kehidupan masyarakat dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat daerah pegunungan.</p> <p>10. Siswa mengamati gambar tentang keadaan lingkungan yang bersih, sejuk dan nyaman.</p> <p>11. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dan mampu menjelaskan tentang apa saja manfaat yang diperoleh apabila kita menjaga kesejukan lingkungan.</p> <p>12. Siswa diputarkan sebuah video tentang dampak yang terjadi akibat lingkungan yang tidak terpelihara dengan benar.</p> <p>13. Siswa menonton video dengan tertib dan bertanya jawab bersama guru tentang video yang ditayangkan.</p> <p>14. Siswa melakukan permainan bahasa Baca Katakan.</p> <p>15. Guru menyiapkan teks bacaan.</p> <p>16. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.</p> <p>17. Siswa diberi kesempatan untuk membaca teks.</p> <p>18. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.</p> <p>19. Setelah membaca teks bacaan, siswa berdiri membentuk lingkaran.</p> <p>20. Guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>21. Siswa membuka kertas pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang ada di kertas.</p> <p>22. Siswa memberikan pertanyaan kepada pemain berikutnya secara acak.</p> <p>23. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>24. Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan permainan Baca Katakan ▪ Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru. ▪ Membentuk lingkaran untuk memulai permainan
--	--	--	---

		<p>dengan benar.</p> <p>25. Guru dan siswa menyimpulkan pelaksanaan kegiatan permainan dan pembelajaran hari ini.</p> <p>26. Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman.</p> <p>27. Siswa memberikan pertanyaan kepada pemain berikutnya secara acak.</p> <p>28. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>29. Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar.</p> <p>30. Guru dan siswa menyimpulkan pelaksanaan kegiatan permainan dan pembelajaran hari ini</p> <p>31. Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan
--	--	--	---

3. Pengamatan tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (membaca pemahaman) menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan dengan menggunakan lembar penilaian proses aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas menganalisis, mengevaluasi, dan mendiskusikan pelaksanaan tindakan serta mengidentifikasi dampak dari

intervensi tindakan terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilakukan sebagai jalan pemecahan masalah sudah mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan atau belum. Melalui refleksi inilah peneliti dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan siklus berikutnya atau tidak.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng yang berjumlah 44 siswa dengan komposisi perempuan 24 siswa dan laki-laki 20 siswa. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan tidak langsung oleh peneliti dan dilakukan langsung oleh guru kelas IV sebagai partisipan kolaborator serta diketahui oleh kepala sekolah.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan yang merencanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, yang mengamati dan merefleksi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa tulis dengan menggunakan metode permainan di kelas IV SDN

Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat sesuai dengan kurikulum 2013.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbahasa tulis (membaca pemahaman) siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat. Kriteria ketercapaian penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dianggap berhasil jika 80% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil keterampilan membaca pemahaman 67-100. Sedangkan kriteria ketercapaian pengamatan metode permainan bahasa Baca Katakan adalah apabila 90% aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil penelitian; a) Data proses tindakan (*action*), merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Data proses belajar berupa lembar penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan; b) Data hasil penelitian (*research*), merupakan data hasil tes tertulis

yang berguna untuk melihat gambaran tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode permainan bahasa Baca Katakan; c) Dokumentasi yang menggambarkan kegiatan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu 1) Siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng yang berjumlah 44 siswa, 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan; c) Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto.

H. Teknik dan Pengumpulan Data

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan dengan dua teknik, yaitu:

1. Teknik pengamatan/observasi

Pada teknik ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat penilaian selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung melalui lembar pengamatan. Data hasil pengamatan kemudian direfleksi oleh peneliti bersama kolaborator untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam observasi peneliti juga menggunakan foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Teknik tes

Digunakan untuk pengumpulan data tentang proses/tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat selama dan setelah pembelajaran bahasa tulis (membaca pemahaman) dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan. Teknik tes yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah uraian sebanyak 5 soal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan dalam memahami, mendalami serta menguasai informasi atau ide-ide yang disampaikan penulis baik secara tersurat maupun tersirat yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan yang diwujudkan melalui lima tingkatan pemahaman, yaitu: pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, pemahaman kreatif, serta pemahaman apresiatif.

b. Definisi Operasional

Keterampilan membaca pemahaman adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tes ini mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang mencakup pemahaman literal, pemahaman

inferensial, pemahaman evaluatif, pemahaman kreatif, serta pemahaman apresiatif. Adapun indikatornya adalah menentukan pokok pikiran, menentukan kesimpulan, menentukan informasi baru yang diperoleh, memberikan pendapat, dan menceritakan kembali teks bacaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Aspek Pemahaman	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah soal
				Uraian	
1.	Literal	Memahami informasi yang tersurat dalam teks bacaan	- Menentukan pokok pikiran dalam tiap paragraf yang terdapat pada teks bacaan	1	1
2.	Inferensial	Memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan	- Menentukan kesimpulan dalam tiap paragraf yang terdapat pada teks bacaan	2	1
3.	Evaluatif	Mengidentifikasi informasi dalam teks bacaan	- Menentukan informasi yang diperoleh berdasarkan teks bacaan	3	1
4.	Kreatif	Menanggapi isi bacaan	- Memberikan pendapat berdasarkan isi teks bacaan	4	1
5.	Apresiatif	Menceritakan kembali isi teks bacaan	- Menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri secara tertulis	5	1
Jumlah				5	5

Keterangan :

Skor maksimal 15

Nilai yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai keterampilan membaca} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pembelajaran dengan Metode Permainan Bahasa Baca Katakan

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode permainan bahasa Baca Katakan adalah rangkaian kegiatan belajar membaca pemahaman teks secara tematik terpadu di kelas IV melalui kegiatan membaca suatu teks wacana yang terdiri atas satu sampai tiga paragraf dan memahami isi bacaan dengan panca indera kemudian menyampaikan atau mengemukakan kembali isi teks atau menjawab pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode permainan bahasa Baca Katakan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan persentase kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan butir pengamatan yang diharapkan dalam lembar pengamatan yang menggambarkan langkah-langkah permainan bahasa

Baca Katakan yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran membaca pemahaman.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran dengan Metode Permainan Bahasa Baca Katakan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman
dengan Metode Permainan Bahasa Baca Katakan

No.	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Guru	Siswa	
1.	Menunjukkan sikap siap untuk memulai pembelajaran	1, 2, 3	16, 17, 18	6
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik	4, 5	19, 20	4
3.	Menggunakan media yang relevan dengan materi ajar	6	21	2
4.	Membimbing siswa untuk melakukan permainan bahasa Baca Katakan	7	22	2
5.	Menyiapkan teks bacaan yang sesuai dengan pembelajaran untuk permainan bahasa Baca Katakan	8, 9	23, 24	4
6.	Mengatur ketertiban siswa pada saat aktivitas membaca pemahaman sebelum melakukan permainan	10	25	2
7.	Melakukan permainan bahasa Baca Katakan	11, 12	26, 27	4
8.	Memfasilitasi siswa dalam penarikan kesimpulan	13, 14	28, 29	4
9.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa tes keterampilan membaca pemahaman	15	30	2

I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan kelas ini, sebab menganalisis berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan atas segala kejadian dan proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui analisis ini maka dapat diketahui perubahan-perubahan perbaikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang mungkin terjadi selama pelaksanaan penelitian pada setiap siklusnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan ini diperoleh dari praktek keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan instrumen berupa format penilaian keterampilan membaca pemahaman dengan rentang skor 1-3. Data penelitian pengamatan metode permainan bahasa Baca Katakan yang menggambarkan tahap kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran diberi skor 1 apabila pernyataan tersebut dilaksanakan, sedangkan jika pernyataan itu tidak dilaksanakan maka diberi skor 0.

Untuk menghitung penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa penilaian digunakan rumus sebagai berikut.

Nilai keterampilan membaca pemahaman:

$$\text{Nilai keterampilan membaca} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sementara itu, untuk menghitung hasil presentase dari hasil kegiatan dalam penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Banyaknya siswa yang telah mencapai target penilaian

B = Jumlah keseluruhan siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase pemantau tindakan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{B}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Banyaknya kegiatan yang telah terlaksana

K = Jumlah keseluruhan kegiatan

2. Interpretasi Hasil Analisis

Pada penelitian ini jika tindakan siklus I belum mencapai target, maka akan dilakukan dengan tindakan siklus II sampai target yang telah ditentukan dapat tercapai. Sebaliknya jika keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai nilai yang diinginkan, yaitu 80% dari seluruh siswa kelas IV mencapai target penilaian keterampilan membaca pemahaman yaitu 67-100,

maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.